

Gosek Tontonan Rambah Daerah Gersang

PATI-Pertunjukan kesenian alternatif Gosek Tontonan memasuki edisi ketujuh. Kali ini bukan menempati wilayah yang menjadi kantong kesenian, melainkan sebaliknya. Kecamatan Jakenan, adalah sasaran Gosek Tontonan #7. Minimnya pelaku kesenian yang masih eksis di dunianya membuat acara bulanan tersebut, digelar seadanya di halaman kantor Kecamatan Jaken, Minggu (8/7).

Berbagai keterbatasan menjadikan waktu pelaksanaan panggung kesenian dan budaya disesuaikan dengan kondisi masyarakat setempat. Jaken, yang sejauh ini kurang dikenal animo berkeseniannya dipilhkan waktu sore hari.

Kendati sedikit sekali pelaku kesenian yang masih eksis, namun tim Gosek Tontonan tetap saja bisa menemukannya. Salah satunya Sanggar Tari Krida Buana, pimpinan Sodikin asal Desa Srikaton, Kecamatan Jaken.

Tari kreasi tentang kupu-kupu dan *kukila* ditampilkan apik di atas panggung arena yang hanya beralaskan terpal. Tampil di atas panggung lesehan, anak-anak sanggar tersebut tetap menunjukkan semangatnya.

Antusias masyarakat di kecamatan yang berada di ujung tenggara Pati, berbatasan dengan Rembang dan Blora ternyata cukup lumayan menyambut panggung ekspresi itu. Memang belum sebanyak dan semeriah seperti penyelenggaraan di kecamatan sebelumnya, seperti Gembong, Winong, Margoyoso, Juwana, Gabus, dan Pati.

Setidaknya animo anak-anak yang cukup besar menjadi harapan tersendiri kesenian akan berkembang di daerah dengan mayoritas sawah tadah hujan itu.

Sesuai dengan kondisi wilayahnya, Gosek Tontonan di Jaken diberi tajuk "Suket Garing Werno Kuning Pojok Desa". Sebuah ilustrasi yang bagi mayoritas orang mudah menyerap karena cukup lekat dengan keadaan daerahnya.

Sembilan Pertunjukan

Gosek Tontonan kali ini menampilkan setidaknya sembilan pertunjukan seni. Diawali dengan arak-araknya kesenian barongan dengan keliling kampung terdekat kantor Kecamatan Jaken.

Kemudian Aurorasta asal Margoyoso menampilkan musikalisasi puisi. Disusul Hendri Skuter Ijo dari Pucakwangi dengan menyetengahkan musik reggae.

Seniman lainnya, Lena dan Ari Nyoek dari Lesbumi Kayen turut menyemarakkan dengan membaca puisi berjudul "Sedekah Bumi". Sajian tarian dari Sanggar Krida Buana menampilkan dua tarian.

Performance art disuguhkan menyusul tarian sebelumnya oleh seniman asal Kayen Azis Wisanggeni. Dengan mengusung tema "Kuning Celaka" yang menunjukkan protes atas PT Lapindo Brantas yang tidak kunjung menyelesaikan persoalan lumpur Sidoarjo.

Tidak ketinggalan, seniman Kristomo "Komeng" tampil mengesankan saat membawakan lagu karya Sujiwo Tejo. Dia berkolaborasi dengan Aan Gagego asal Gabus.

Performance art dari Lintang Utara, Margoyoso bertajuk "Perebutan Kekuasaan" menjadi penampil akhir sebelum ditutup pemutaran film independen karya SMK Al Falah Winong berjudul "Kirab". (H49-40)